

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi atau organisasi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyetujui ataupun menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Pada prinsipnya kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berperan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada dasarnya audit bertujuan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengontrol dan menghindari manipulasi data. Untuk memperoleh laporan audit yang berkualitas diperlukan suatu standar yang menentukan kualitas audit (Marista 2021).

Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit untuk memastikan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan dan kemudian mengomunikasikan terhadap pemakai. Auditor yang independen dapat digunakan perusahaan untuk meyakinkan pihak dari luar yaitu para investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang sebenarnya dan dapat dipercaya.

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan profesional agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi penggunaannya. Hal ini dikarenakan akuntan publik dipercaya sebagai orang yang berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya, relevan dan handal. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Muslim 2020).

Profesi akuntan publik sebagai bagian dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan sering mengalami tekanan konflik kepentingan sehingga terbawa ke dalam praktik yang tidak etis (Muslim 2020). Beberapa kasus pelanggaran kode etik dan penyimpangan audit di Indonesia diantaranya adalah kasus KAP Purwanto, Sungkoto dan Surja. Bulan Februari 2017 Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) melalui situs resminya mengumumkan bahwa PCAOB memberikan denda sebesar US \$ 1 Juta atau sekitar Rp 13 Miliar kepada KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst and Young Global. Sanksi ini diberikan karena KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tahun

2011 PT. Indosat Tbk Opini tersebut diberikan tanpa didukung bukti yang memadai mengenai perhitungan sewa guna usaha 4.000 menara seluler yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk.

Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, diantaranya 2 KAP pernah dibekukan izinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa dan Akuntan Publik I.B Djagera selama 6 (enam) bulan. Pembekuan izin tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen. Selama izinnya dibekukan, Akuntan Publik tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus (Muslim 2020).

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit dan secara langsung akan dikaitkan dengan kegagalan dari auditor. Dengan meningkatkan kualitas audit, secara langsung akan meningkatkan kinerja pemerintahan dalam mengelola keuangan negara sehingga kasus-kasus kecurangan tidak akan terulang lagi. Kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Kompetensi merupakan kemampuan profesional yang dimiliki individu auditor dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk membereskan pekerjaan, baik dalam kelompok atau individu menurut Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP), kode etik dan ketentuan hukum yang berstandar umum (Septiani dan Jaeni 2021). Seorang auditor dapat disebut berkompeten jika waktu melaksanakan audit mempunyai keahlian untuk melakukan pekerjaan dengan ringan, gesit, perspektif, dan terlalu sedikit atau tidak pernah membuat kesalahan dalam menjalankan pelatihan teknis yang telah dilakukan seorang auditor harus memiliki keterampilan yang mencakup beberapa aspek teknis dan formal. Menurut Wahzuni dan Setiawati (2022) kompetensi merupakan suatu keahlian yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit harus mempunyai sikap independensi dalam pengauditannya. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Auditor juga perlu bersikap independen untuk memantapkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas. Peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Aprilianti dan Badera (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian lainnya yang berbeda yaitu Septiani dan Jaeni (2021) dan Anam dkk (2021) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas adalah kewajiban-kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya public dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban pegawai pemerintah kepada public yang menjadi konsumen layanannya (Halim,

2007). Akuntabilitas Auditor melaksanakan audit atas akun, mengikuti prinsip audit dan proses audit dan bertindak di dalam profesi audit secara moral, dan sangat penting agar menjaga kualitas audit. Seorang auditor wajib beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh profesinya di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Akuntabilitas diukur dari seberapa termotivasi auditor agar menyelesaikan suatu pekerjaan, dan akuntabilitas didefinisikan sebagai tanggungjawab auditor agar melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit dengan benar, serta mempertanggungjawabkan hasil auditnya kepada Akuntan Publik.

Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban agar menjelaskan perilaku seseorang ataupun lembaga yang sudah diberi tanggung jawab agar mengelola sumber daya tertentu (Tambunan dkk, 2021). Semakin tinggi tingkat akuntabilitas seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan. Pernyataan ini sejalan dengan (Marsita dkk, 2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut (Tambunan dkk, 2021) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam hal ini objektivitas juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Peneliti terdahulu yaitu Anggraini (2023) mengemukakan bahwa

objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini sejalan dengan (Ramadhan 2023) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut (Wahzuni dan setiawati, 2022) dan Pramita dkk (2021) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu keahlian profesional. Kriteria utama sebagai auditor eksternal adalah profesionalisme. Auditor eksternal yang profesional akan memberikan informasi yang dapat diandalkan oleh para pembuat keputusan. Seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengaudit laporan keuangan klien, sikap cermat dan seksama tersebut mewajibkan auditor untuk berhati-hati dan tidak ceroboh dalam mengungkap suatu risiko yang signifikan. Selain itu, auditor juga akan lebih cepat dan mudah dalam memecahkan berbagai kecurangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan yang disajikan. Sehingga auditor harus memiliki keyakinan yang cukup memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas akan salah saji material. Seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan profesionalisme yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Lestari dan Ardiani (2024) menyatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun peneliti Stanley dan Pangaribun (2023) menyatakan keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan dari hasil masing-masing peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian kembali yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
4. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit KAP pada di Bali?
5. Apakah keahlian profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
5. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh keahlian profesional terhadap kualitas audit pada KAP di Bali

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap teori atribusi khususnya ketika ada penyelewengan atau pelanggaran pada penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dan auditor tidak melaporkannya di dalam laporan audit yang membuat kualitas audit diragukan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat berperan dalam peningkatan kompetensi, dapat mengimplementasikan strategi untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan sikap independensi dan membantu meningkatkan akuntabilitas dalam praktik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan hubungan antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memberikan tanggungjawab kepada pihak lainnya (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan atas nama *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori Agensi ini dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Menurut Meisser et al., dalam (Purwaningsih, 2018) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (Manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang

acap kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi, dan lain sebagainya.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Untuk mempersingkat, model *agency theory* biasa terjadi dalam keterlibatan kontrak kerja yang mana memaksimalkan kegunaan yang diharapkan oleh principal, sementara mempertahankan agen yang dipekerjakan dan menjamin bahwa ia memilih tindakan yang optimal dari seorang *agen*.

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agen*. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan *agen* atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi

kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

### **2.1.2 Teori Atribusi**

Teori atribusi yang dicetuskan oleh Heider (1958) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Syahrir, 2022).

Sehubungan dengan penjelasan, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yang meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yang tinggi saat melakukan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu tidak memihak kepentingan. Dalam teori sikap dan perilaku memerlukan kompetensi yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja yang sudah ditetapkan.

Objektivitas kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor agar dalam melakukan pemeriksaan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan audit dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan

auditnya dipengaruhi oleh orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat oleh auditor tersebut. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara bertanggung jawab. Integritas juga sangat diperlukan untuk membangun rasa saling percaya dalam sebuah pengauditan. Serta diperlukan juga pengalaman kerja seorang auditor untuk mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas hingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

### **2.1.3 Kualitas Audit**

Ikatan akuntan indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Mutu auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah di audit oleh auditor (Sangadah, 2022). Ini sejalan dengan penelitian Devi dan Putra (2019) yang menyatakan kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik.

Siahaan dan Simanjuntak (2019) dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit merupakan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

#### **2.1.4 Kompetensi**

Kompetensi merupakan keahlian akuntan publik (auditor) dalam menjalankan tugasnya, hal ini sesuai dengan SA.230 (SPAP:2011). Kompetensi dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga profesionalisme, kompetensi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Suhitha dkk. (2022), kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Aprilianti dan Badera (2021) kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif. Seorang auditor yang berkompeten dapat dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan auditor yang berkompeten harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas.

#### **2.1.5 Independensi**

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyatakan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya

keahlian teknis yang dimiliki oleh auditor ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Suhitha dkk. (2022) yang menyatakan independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **2.1.6 Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Kualitas auditor juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut.

Wardhani dan Astika (2018) yang menyatakan kualitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab sehingga akuntabilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor harus bertanggung jawab atas penyelesaian laporan auditor yang berkualitas (Marsista dkk., 2021).

### **2.1.7 Objektivitas**

Dalam pasal 1 ayat 2 kode etik akuntan indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Objektivitas kebebasan sikap mental yang harus diperhatikan auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain dan harus bebas dari masalah benturan kepentingan. semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya (Sihombing dan Triyanto, 2019).

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam standar audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan.

### **2.1.8 Keahlian Profesional**

Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Profesionalisme suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme

seorang auditor akan semakin baik apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya.

Pratiwi dkk. (2020) dengan penelitian yang menyatakan profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen.

Menurut Aprilianti dan Badera (2021) profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang auditor akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi suatu perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan profesionalismenya yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya.

## **2.2 Peneliti Terdahulu**

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu Penelitian Septiana dan Jaeni (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pada kantor akuntan publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik dengan sejumlah 101 responden yang digunakan sebagai sampel. Teknik

analisis data menggunakan teknik skala pengukuran, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji moderated regression analysis, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, sementara itu independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif pada kualitas audit. Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya Wahzuni dan Setiawati (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman terhadap kualitas audit. penelitian ini menggunakan lima variabel yang diduga mempengaruhi kinerja auditor terhadap kualitas audit. populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP Jateng dan DIY. Sampel dalam penelitian ini adalah Convenience Sampling dan diperoleh sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, integritas dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya Aprilianti dan Badera (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, integritas, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI berjumlah 14 KAP. Sampel yang digunakan sebanyak 118 orang auditor, dengan metode sampling jenuh. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner responden yang kembali berjumlah 73 orang, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profesionalisme, integritas, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas

audit di KAP Provinsi Bali. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit di KAP Provinsi Bali. Persamaan penelitian ini dengan Aprilianti dan Badera (2021), adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei, kuesioner dan metode sampling jenuh serta sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan.

Anam, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, integritas, pengalaman kerja dan objektivitas terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan public (KAP) di Kalimantan timur”. Dengan variabel dependen kualitas audit sedangkan variabel independennya Independensi, integritas, pengalaman kerja dan objektivitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, integritas dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit. Sedangkan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Peneliti Pramita dkk (2021) dengan judul pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat daerah KAbupaten Kuantan Singingi). Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi, independensi, skeptisme profesional, tekanan ketaatan dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel objektivitas dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Marista (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada Directory IAPI tahun 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, audit *tenure*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan pada penelitian ini adalah sama - sama meneliti variabel kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Perbedaan pada penelitian ini adalah tahun penelitian dilakukan 2021, objek penelitian ini dilakukan pada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Directory IAPI tahun 2020.

Handayani (2023), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi auditor dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Populasinya yaitu seluruh auditor di BPKP Sumatera Barat yang berjumlah 90 orang. Metode pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Giyatri, G. (2024) dalam penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Gafar Salim. Pengambilan sampel diperoleh dari karyawan KAP Gafar Salim yang mengisi kuesioner. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, objektivitas, integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi dan etika auditor, interaksi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan interaksi objektivitas dan etika auditor, interaksi akuntabilitas dan etika auditor, interaksi integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan.

Kusumah (2023) Penelitian ini menguji dan mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal terhadap kualitas audit . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP di Kota Bandung yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sumber data adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan korelasi ganda dengan bantuan software SmartPLS; setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya

dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji model pengukuran, atau model luar yang terdiri atas (validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit) dan uji model struktural atau model dalam (inner model). dievaluasi menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Auditor Spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nasrun (2023), tujuan utama dari peneliti ini adalah untuk melakukan investigasi empiris pada kompetensi, akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari semua auditor yang bekerja di KAP, sebuah kantor akuntan profesional di Kota Makassar. Para auditor tersebut merupakan anggota Ikatan akuntan Indonesia (IAI) yang terdaftar dan berdomisili di wilayah Makassar. Jumlah total auditor yang termasuk dalam sampel adalah 58 orang. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang langsung diperoleh peneliti dari responden melalui pemberian instrumen kuesioner. Penelitian ini juga mencakup analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial (uji-t). Temuan analisis menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas dan independensi auditor memiliki dampak yang signifikan secara statistik dan menguntungkan terhadap kualitas audit.

Anggraini (2023), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas

terhadap persepsi kualitas audit, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas sebagai variabel independen, sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, pengumpulan data menggunakan data primer dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 98 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form yang diperuntukkan untuk diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Pengolahan data menggunakan software SPSS V.25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi auditor, profesionalisme auditor, integritas auditor dan objektivitas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Fauzi dan Saputra (2023), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualita Audit. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada tujuh kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Bekasi. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 54 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik dalam kelompok non *probability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *Outer Model*, pengujian *Inner Model*, pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan

menggunakan Structural Equation Model (SEM) – SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Elsa Ifanda (2024), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme, etika, dan fee audit. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbasis di Surabaya. Purposive sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel, dan 50 responden merupakan keseluruhan sampel. Uji asumsi klasik, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas, dilakukan sebelum analisis data. Uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas juga dilakukan. Regresi linier berganda juga digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji t) adalah jenis pengujian hipotesis yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan fee audit yang tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit, etika dan profesionalisme memiliki dampak yang besar. Penyebaran kuesioner di wilayah Surabaya merupakan salah satu kelemahan penelitian ini.

Ramadhan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, populasi dalam penelitian ini yaitu para auditor yang bertugas di KAP Jakarta. Penelitian ini mempergunakan studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Datanya dikumpulkan melalui persyaratan diuji melalui dua tahapan yakni uji validitas dan uji reliabilitas pada tiap item persyaratan. Analisis datanya dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Datanya dikumpulkan dari kuesioner dengan teknik *conventional*

*sampling* sebanyak 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Objektivitas dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel Objektivitas Auditor secara individual mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara itu variabel Pengalaman Kerja secara individu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faryanti, Malikhah & Anwar (2023), Era globalisasi yang semakin transparan menuntut setiap perusahaan untuk lebih kompeten dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pentingnya peran auditor sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya audit atas laporan keuangan dalam menentukan opini atas laporan keuangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi, etika auditor, dan kompetensi terhadap kualitas audit (*Studi Empiris KAP Kota Malang*). Pengambilan sampel diperoleh 40 responden berdasarkan kriteria yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit secara signifikan ditingkatkan oleh etika auditor. Kualitas Audit ditingkatkan secara signifikan oleh teknologi informasi.

Sutisna, Sutisman & Khasanah (2023), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan Provinsi Jayapura. Data dalam penelitian ini diperoleh dari auditor inspektorat Provinsi Jayapura yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 51 responden. Akan tetapi, terdapat 6 auditor yang tidak mengembalikan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel pemenuhan kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. dan variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. serta variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Ilmi dan Riduwan (2024) Peneliti ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Variabel independennya adalah independensi auditor, profesionalisme auditor, dan etika profesi auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Selanjutnya, penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang tertentu dan memperoleh penghasilan dari jasa tanpa menghasilkan barang. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat 15 KAP dengan total 83 auditor eksternal yang bersedia menjadi responden. Selain itu, teknik analisis data menggunakan regresi

linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi auditor, profesionalisme dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Desmawati, Yusnelly dan Suryadi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh independensi, akuntabilitas, tekanan waktu, due professional care, terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Kampar yang berjumlah 42 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan alat bantu software SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: (1) Independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (2) Akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (3) Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar, (4) Due Professional Care berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar.

Gustika dan Retnani (2023) peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit internal pada PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo. Selanjutnya, penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal dan staf yang bekerja di bagian audit internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo, yang terdiri dari 60 orang

sebagai sampel penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti semakin tinggi tanggung jawab auditor terhadap proses audit internal, maka semakin tinggi pula kualitas audit internal, 2) integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti, semakin tinggi kejujuran dan ketegasan yang dimiliki auditor dalam proses audit internal, maka kualitas audit internal akan semakin baik, 3) profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor dalam melakukan proses audit, maka kualitas audit internal akan semakin meningkat.

Ferdiansyah, Yulinartati dan Nuha (2023) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan SPSS versi 25. Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Malang. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), regresi linier berganda, uji koefisiensi determinasi dan uji simultan (uji f). Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) yaitu Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pendidikan Auditor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara itu hasil dari analisis data dengan menggunakan uji simultan (uji f) yaitu Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Pramitasari (2024). Dalam pengambilan keputusan bisnis, sangat dibutuhkan pengauditan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berkualitas bagi perusahaan dan para pengguna. Penelitian ini untuk mengetahui dan berfokus menganalisis pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden. Metode sampel nonprobability sampling yakni dengan sampling purposive. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai R Square dibuktikan hasilnya 46,8% sedangkan 53,2% dapat dijelaskan variabel lainnya seperti independensi dan due professional care dan lain-lain. Penelitian uji simultan bahwa kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan bersignifikan terhadap kualitas audit.

Khotimah (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 56 auditor sebagai responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care*, akuntabilitas, integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hari dan Kusuma (2024). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Analisis penelitian menggunakan Structural Equation Model dengan pendekatan Partial Least Square. Partial Least Square (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat menguji model pengukuran sekaligus menguji model struktural. Peneliti menggunakan data primer dengan metode convenience sampling dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP wilayah Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden yang berasal dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Palembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara independensi, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya terletak pada alat analisis dan pendekatan yang digunakan.

Stanley dan Pangaribuan (2023). Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien, seorang auditor dituntut untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan baik, karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap berbagai pihak yang berkepentingan terhadap

laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fee audit, independensi dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, setelah melakukan pengujian diperoleh hasil penelitian dari uji statistik t untuk fee audit yang memiliki nilai signifikansi 0,031 ( $< 0,05$ ), independensi memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adelina Chaerani (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, audit tenure, dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kota Palembang dan sampel diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 32 auditor. Variabel penelitian ini adalah kompetensi, audit tenure, independensi dan kualitas audit. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik dan linear berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kompetensi dan independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

Indrawijaya dkk. (2023) Penelitian ini mengkaji tentang independensi, fee audit, dan kompetensi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikumpulkan oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis atas pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Artikel tinjauan pustaka memiliki empat hipotesis, yaitu: (1) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adila dan Mustafa (2024). Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia wajib memiliki unit audit internal guna untuk membantu dalam memastikan sistem pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palopo. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dan sampel berasal dari karyawan PT. Pegadaian (Persero) yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tina, A (2023). Dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden dari total populasi sebanyak 150 responden. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model persamaan struktural partial least square (SEM-PLS) yang diolah dengan menggunakan software statistik Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Namun integritas dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

Silvy dan Silfiani (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi (studi kasus pada auditor KAP di wilayah Jakarta). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode asosiatif dan data primer berupa kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Tangerang, dengan jumlah responden sebanyak 105 auditor. 6 (enam) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, fee audit tidak memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit, fee audit tidak memoderasi hubungan objektivitas terhadap kualitas audit.

Iqbal dan santika (2024). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Auditor, etika Profesi Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung sebanyak 54 Kantor Akuntan Publik. Dengan Teknik sampel menggunakan cluster sampling yang diambil sebanyak 42 orang dan 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Antapani dan Cikutra Bandung. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji determinasi dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 74,2 % dan sisanya sebesar 25,8% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi variabel Kualitas Audit tetapi tidak diteliti.

Saputra, Siregar dan Nasution (2023). Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proportional stratified random sampling, yaitu metode dengan cara mengaitkan pengambilan sampel dari setiap populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota masing-masing populasi, dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dari 9 Kantor Akuntan Publik yang ada di

kota Medan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dengan hasil penelitian independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Safri, S (2023). Opini auditor sangat mempengaruhi proforma laporan keuangan perusahaan, agar laporan keuangan yang diaudit dapat memperoleh kepercayaan dari pihak yang berkepentingan, diperlukan auditor yang memiliki kualifikasi kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan kegiatan auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas, objektivitas, pengalaman, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP XYZ, dengan sampel 30 auditor (perusahaan auditor dan rekanan), menggunakan SPSS 23 dan analisis linier berganda, hasil menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan integritas, objektivitas, pengalaman, dan profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pada pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa pengaruh Independen, Integritas, Objektivitas, Pengalaman, dan Profesional, dan secara Bersama-sama terhadap Kualitas Audit sebesar 59,8%, 40,2% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Muhidin dan Arigawati (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 29.0. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Variabel fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi, independensi, fee audit dan audit tenure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Paranaon dkk, (2023). Dalam penelitiannya untuk menguji pengaruh integritas auditor dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti dari data primer berupa kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada seluruh auditor fungsional yang

berfungsi sebagai auditor internal pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros yang berjumlah 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Syahrani dkk, (2023). Dalam penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan, dengan memberikan kuesioner/ lembar pernyataan kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Noormansyah dan Simanjutak (2024). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Kemudian untuk mengetahui apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 102 auditor. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) Kompetensi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit, (2) Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit, (4) Etika auditor juga dapat memperkuat hubungan antara independensi dengan kualitas audit.

Lestari dan Ardiami (2024). Dalam penelitian ini, KAP KKSP bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Auditor yang pernah mengaudit klien dengan program ATLAS atau yang pernah membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang tercatat masih bekerja dan magang di KAP KKSP sebagai populasi penelitian ini. Sebanyak 35 partisipan berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden, dan sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Penggunaan kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian. Analisis regresi linier berganda telah digunakan sebagai metode analisis data, dengan kualitas audit sebagai variabel dependen dan kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi auditor, kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi auditor, dan kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalisme auditor.

Ula dan Praptoyo (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi

penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 KAP. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan regresi interaksi (MRA). Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin meningkatkan kualitas audit. Skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Simarmata dan Delima (2023). Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi adalah seluruh auditor yang ada pada kantor akuntan publik di Jakarta selatan yang terdaftar di IAPI 2021. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dari 10 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima peneliti. Data adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode pengolahan data dengan analisis linear berganda, menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan independensi secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara kompetensi dan etika auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Juliarti, Yuliansyah dan Satriawan (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah populasi 68 auditor. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel total (total

sampling) atau sensus. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh BPK dan sumber lain yang relevan. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil pengujian dengan algoritma diperoleh nilai R-Square sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja, kompetensi, independensi dan etika auditor dan interaksinya sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% dijelaskan dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil uji signifikan dengan bootstrapping diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai P-Value sebesar  $0,001 < 0,05$ , pengalaman kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai P-Value sebesar  $0,508 > 0,05$ , dan independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan P-Value sebesar  $0,970 > 0,05$ . Sementara itu etika auditor tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Efek moderasi ini disebut moderasi potensial (homologiser moderator) dan moderasi prediksi (predictor moderator).

Sahrul (2024). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan mengintegrasikan etika auditor sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kompetensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun melalui peran etika auditor sebagai variabel mediasi. Kesimpulannya, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada profesi akuntan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit, dengan etika auditor berperan sebagai perantara dalam hubungan tersebut.

Asfan dan Srimindarti (2024). Tujuan dari penelitiannya ini adalah untuk menguji pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dan bagaimana etika auditor dapat memoderasi variabel independent tersebut terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 auditor di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah (auditor senior, auditor junior, manajer dan partner) pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang disebarikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di Jawa Tengah. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Profesionalisme dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara Etika Auditor tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit.

Natalia dkk (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatera Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil dari pengisian kuesioner oleh auditor sebagai responden. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit serta variabel integritas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Nadia dkk (2023). Perlunya melakukan good governance pada instansi pemerintahan pusat maupun instansi pemerintah daerah bertujuan agar dapat menyelenggarakan tata kelola pemerintah yang baik. Tiga aspek utama yang dapat menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Lembaga pemerintahan yang turut dalam melakukan pemeriksaan adalah Inspektorat Daerah. Inspektorat merupakan badan (lembaga, pemerintahan) yang melakukan pekerjaan pemeriksaan dan pengawasan dan biasanya dilakukan oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa auditor harus memiliki prinsip independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kinerja auditor. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 responden. Hasil uji menyatakan bahwa independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap kinerja auditor dan independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan pemeriksaan secara profesional akan bersifat independen dengan tidak memihak pihak lain. Kemudian auditor akan memiliki sikap objektivitas yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun, mempunyai integritas yaitu tanggung jawab, kejujuran dan bijaksana

dalam melakukan pemeriksaan serta memiliki kompetensi berupa pengetahuan atau kemampuan dalam pemeriksaan audit.

Suli dkk (2023). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh integritas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit APIP, penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dengan mengambil 53 tenaga fungsional auditor APIP sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial terbukti jika integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP sedangkan independensi dan kompetensi terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP. Penelitian ini juga membuktikan secara simultan integritas, independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 65,2% yang menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan bahwa kualitas hasil audit APIP dipengaruhi sebesar 65,2% variabel penelitian ini dan sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Wardhani dan Satyawan (2021). Dalam penelitiannya ini bertujuan guna mengetahui dampak objektivitas, pengalaman, akuntabilitas serta profesionalisme atas pengaruh mutu audit. Partisipan pada studi ini merupakan auditor yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Total auditor yang dijadikan bahan penelitian pada studi ini adalah 70 auditor dari 32 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Metode analisis pada studi ini memanfaatkan regresi ganda yang menyatakan relasi antara variabel terikat dan tidak terikat dengan bantuan SPSS 25. Hasil studi menyimpulkan bahwa secara simultan serta parsial, unsur

objektivitas, pengalaman, akuntabilitas serta profesionalisme memiliki dampak yang berpengaruh serta simultan terhadap mutu audit.

Napitupulu dkk (2021). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di KAP Jakarta Pusat, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 128 auditor di KAP Jakarta Pusat yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi dan Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. Sedangkan Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi kualitas audit.

Utami dkk (2022). Dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 34 auditor. Data tersebut kemudian diolah berdasarkan jawaban kuesioner yang memenuhi syarat *random sampling*. Hasil olah data memperlihatkan bahwa akuntabilitas dan independensi

berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara simultan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka penting bagi auditor menerapkan akuntabilitas dan independensi agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Sangadah (2022). Dalam penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Partisipan penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience sampling. Metode analisis untuk menguji data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Neldawati dkk (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, integritas, akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada pemerintah daerah di inspektorat Provinsi Jambi. Beberapa penelitian terdahulu mengenai kualitas audit menunjukkan hasil yang berbeda beda. Oleh karena itu, penelitian lain perlu dilakukan untuk menguji kembali teori tentang kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Jambi. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung ke Kantor Inspektorat Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa karakteristik

independensi dan integritas, sedangkan kompetensi, akuntabilitas, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Safitri dkk (2022). Proses audit dilakukan oleh auditor. Salah satu tugas auditor adalah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dan menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Selama proses audit berlangsung, seorang auditor dapat mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diauditnya yang kemudian disebut dengan audit judgment. Penelitian mengenai audit judgment masih perlu dilakukan mengingat audit judgment sangat mempengaruhi opini yang akan dikeluarkan oleh auditor dan masih terdapat beberapa kasus yang terjadi akibat kesalahan dalam mengambil audit judgment. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas pada audit judgement pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Bali Populasi dalam penelitian ini adalah 16 KAP yang terdaftar di Bali pada tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan keahlian auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment, tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali

Berdasarkan peneliti - peneliti terdahulu yang telah diuraikan, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel

dependen yang digunakan yaitu Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik, serta variabel independen yang meliputi kompetensi, independensi, akuntabilitas, objektivitas dan keahlian profesional.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan serta objek penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan variabel satu variabel dalam setiap penelitian, seperti kompetensi, independensi, akuntabilitas, objektivitas dan keahlian profesional. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dan analisis data menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan uji analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menjadikan Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitiannya. Namun, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pemilihan Kualitas Audit sebagai sampel yang dilakukan karena Bali memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi pariwisata dengan banyak perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi keuangan. Kantor akuntan publik di Bali berperan penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan, terutama bagi perusahaan di sektor-sektor strategis.